

**PENGARUH OPINI AUDITOR INDEPENDEN TERHADAP
KELANGSUNGAN USAHA *AUDITEE* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

WARSANI PURNAMA SARI
(Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area)
Surel: warsanipurnama@gmail.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha *auditee*. Metode penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan keuangan sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2013 Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel opini auditor independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha *auditee*. Dari penelitian ini diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,772, hal ini menunjukkan bahwa kelangsungan usaha mampu dijelaskan oleh variabel opini auditor independen sebesar 77,2%, sedangkan sisanya sebesar 22,8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: pemeriksaan akuntansi, informasi keuangan, konflik kepentingan

PENDAHULUAN

Pihak-pihak penting dalam perekonomian seperti pemerintah, pemegang saham, dan calon investor membutuhkan informasi keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan mereka. Sebagai pengguna informasi keuangan, mereka menginginkan kualitas laporan keuangan yang benar-benar mampu mencerminkan keadaan sebenarnya. Sementara itu, pihak-pihak yang menyajikan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan seperti manajemen perusahaan, memiliki kecenderungan untuk selalu menampilkan gambaran yang positif mengenai keadaan keuangan perusahaan mereka dan berusaha menutupi hal-hal yang bersifat negatif demi mencapai tujuan-tujuan tertentu. Konflik kepentingan antara pihak penyaji dan pengguna laporan keuangan inilah yang menimbulkan kebutuhan akan pihak yang independen sebagai jembatan komunikasi mereka. suatu pemeriksaan yang dilakukan

secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes 2004).

Auditor bertugas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, dan mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengungkapkannya pada laporan audit (SPAP 2011). Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya (Ulu 2009: 12). Standar auditing meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti. Pedoman utama adalah sepuluh standar audit atau 10 *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS). Sejak disusun oleh *American Institute of Certified Public* (AICPA) di tahun 1974 dan diadaptasi oleh IAI di Indonesia sejak 1973, dan sekarang disebut standar auditing yang diterapkan oleh IAI (SA-IAI), kecuali untuk perubahan-perubahan kecil, bentuknya tetap sama. Laporan keuangan yang sudah diaudit, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan entitas sehingga laporan tersebut dapat dipercaya untuk kepentingan pihak luar entitas seperti pemegang saham, pemerintah dan calon investor, oleh karena itu KAP sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang relevan bagi perusahaan menurut Levitt (1998) dalam Noverio (2011: 2).

Tujuan dilakukannya audit adalah untuk menguji kelengkapan (*completeness*), eksistensi (*existence*), penilaian (*valuation*), klasifikasi (*classification*), ketepatan (*accuracy*), pisah batas (*cut-off*), pengungkapan (*disclosure*). *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 2 (Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan No.2) yang dikeluarkan oleh *Finally Accounting Standard Board* (FASB) menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualifikasi utama yang membuat informasi akuntansi dapat berguna bagi pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan melihat adanya keyakinan bahwa kedua hal tersebut di atas telah dipenuhi sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen.

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas pemeriksaan umum dan pemeriksaan khusus (Sukrisno Agoes, 2004). Pemeriksaan umum (*general audit*), yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dengan maksud untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan khusus (*special audit*), yaitu suatu bentuk pemeriksaan yang hanya terbatas pada permintaan *auditee* yang dilakukan oleh KAP dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit, misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan. Ditinjau dari jenis pemeriksaan menurut

Sukrisno Agoes (2004) jenis-jenis audit dapat dibedakan atas: audit operasional (*management audit*), pemeriksaan ketaatan (*compliance audit*), pemeriksaan intern (*internal audit*), audit komputer (*computer audit*)

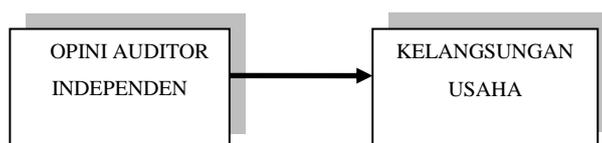
Ikatan Akuntan Indonesia (2004) menyatakan bahwa kelangsungan usaha (*going concern*) adalah salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Kelangsungan usaha pada perusahaan bisa dinilai dari permodalan (*capital adequacy ratio*), manajemen (posisi devisa neto), rentabilitas (*return on asset*), dan likuiditas (*loan to deposit ratio*). opini *audit going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan opini (IAI 2001: SA Seksi 341). Kelangsungan usaha merupakan kemampuan entitas menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya. Kelangsungan hidup mencerminkan kemampuan entitas mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Belkaoui 2006)

Perusahaan Perbankan telah lama hadir di Indonesia dan hampir semua masyarakat Indonesia sering berhubungan dengan bank. Perusahaan keuangan sektor bank yang terdaftar di BEI sangat membutuhkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor independen, karena dari opini tersebut membuktikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Perlunya dilakukan audit independen atas laporan keuangan dapat dilihat pada empat kondisi yakni pertentangan kepentingan (*conflic of interest*), konsekuensi (*consequence*), kompleksitas (*complexity*) dan keterpencilan (*remoteness*).

Tujuan penulisan yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha *auditee*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebagai bahan masukan untuk lebih mengetahui pentingnya opini auditor independen untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji masalah yang sama di masa mendatang.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengujian opini auditor independen dimaksudkan untuk melihat apakah berpengaruh terhadap kelangsungan usaha (*going concern*). Jika pengujian opini auditor independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan maka diharapkan mampu memberikan masukan dan sebagai acuan dalam membuat keputusan berkaitan dengan memberikan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan seperti birokrat, investor dan calon investor. Kaitan antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha yang berfungsi sebagai penuntun alur pikir dan dasar penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2007, 17) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Tabel 1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Opini Auditor Independen (X)	Merupakan opini yang diberikan oleh KAP atas pemeriksaan, <i>review</i> keuangan perusahaan yang diaudit oleh Auditor Independen/Akuntan Publik.	1. Pendapat wajar tanpa pengecualian 2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas 3. Pendapat wajar dengan pengecualian 4. Pendapat tidak wajar 5. Tidak memberikan pendapat	Skala Likert
Kelangsungan Usaha (Y)	Sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (<i>going concern</i>) dalam periode melebihi jangka waktu pendek.	1. Permodalan (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) 2. Manajemen (posisi devisa neto) 3. Rentabilitas (<i>return on asset</i>) 4. Likuiditas (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	Skala Likert

Sampel adalah perusahaan yang mengumumkan laporan independen dan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013. Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data tentang laporan keuangan perusahaan beserta laporan auditor independen. Berdasarkan metode ini, diperoleh sebanyak 104 sampel penelitian selama periode 2010-2013. Pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan sampel yang dipilih adalah sebagai berikut.

- 1) Bank masih beroperasi hingga tahun 2014.
- 2) Bank mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2010-2013 dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Bank mempublikasikan laporan auditor independen tahun 2010 sampai 2014.
- 4) Bukan termasuk dalam Perbankan Asing dan Bank umum swasta nasional non devisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang diteliti terdiri dari 26 laporan keuangan bank setiap tahunnya dari periode 2010 sampai 2013. Berikut ini akan dicantumkan mengenai data variabel independen (X) penelitian yang dianalisis pada periode 2010 sampai dengan 2013, akan dijelaskan mengenai data variabel dependen (Y) penelitian yang dianalisis pada periode 2010-2013. Analisis kinerja keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh yang dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kesehatan keuangan perusahaan baik bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Dari tingkat kesehatan itu maka bank dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Empat indikator kelangsungan usaha yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), posisi devisa neto (PDN), *return on asset* (ROA), dan *loan to deposit ratio* (LDR) perlu diperhatikan dengan baik agar perusahaan dapat terhindar dari kegagalan usaha (*bankruptcy*), dengan cara mencermati kondisi keuangan perusahaan sehingga memiliki kemampuan untuk berkembang (*growth*) dan bertahan (*survive*) dalam persaingan.

Perusahaan keuangan sektor bank telah diaudit oleh auditor independen dengan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) pada tahun 2010 sampai 2013 sebanyak 77 bank, yang berarti laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (WTPBP) pada tahun 2010 sampai 2013 sebanyak 27 bank, adapun bahasa penjelas yang pada laporan auditor tersebut berisi tentang kesangsian atas kelangsungan usaha entitas seperti pada Bank Mutiara dan sebagian lagi didasarkan atas bahasa penjelas seperti revisi PSAK.

Tabel 2
Hasil Opini Auditor Independen

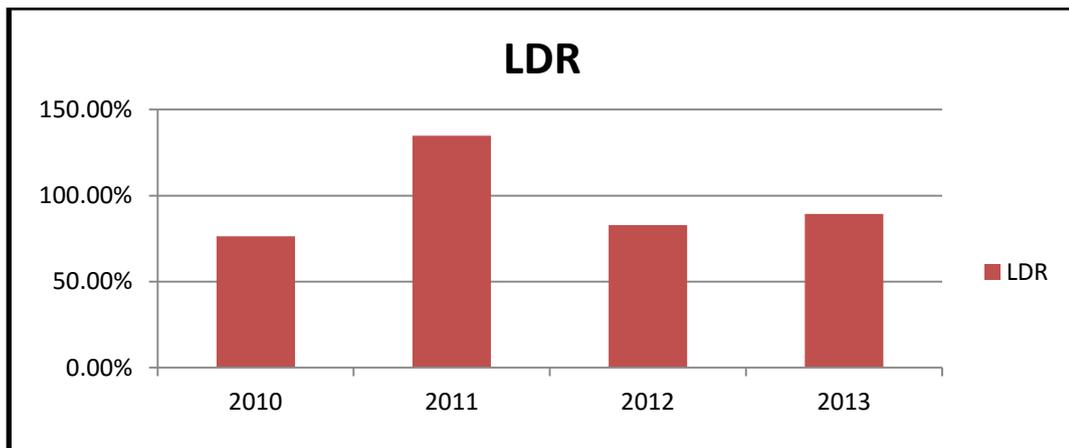
No.	Opini	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1.	WTP	14 bank	16 bank	22 bank	25 bank
2.	WTPBP	12 bank	10 bank	4 bank	1 bank

Dilihat dari aspek permodalan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 menyebutkan bank diwajibkan untuk memiliki CAR minimum sebesar 8%. Rata-rata CAR bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 berturut-turut adalah 16,41%, 16,13%, 15,94%, 15,79%. Hal ini mencerminkan bahwa CAR bank yang terdaftar di BEI pada periode penelitian lebih besar secara cukup signifikan dibandingkan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan bank memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi risiko kerugian dari penanaman aktiva yang mengandung risiko. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 telah memiliki permodalan yang sehat, yaitu memiliki CAR yang lebih tinggi dibandingkan ketentuan Bank Indonesia.

Faktor manajemen menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, bank wajib memelihara PDN setinggi-tingginya 20% dari modal. Semakin sedikit pelanggaran PDN yang dilakukan semakin baik tingkat faktor kesehatan manajemen bank. Selama tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 manajemen bank telah berhasil mematuhi ketentuan Bank Indonesia dengan memelihara PDN setinggi-tingginya 20%. Tidak terdapat satupun pelanggaran PDN pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013, yang berarti manajemen bank telah memiliki tingkat kepatuhan yang baik. Hal ini diharapkan dapat terus berlanjut di masa depan.

Aspek rentabilitas, rata-rata ROA bank-bank yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 berturut-turut adalah 1,73%, 1,8%, 1,97%, 1,52%. Jumlah tersebut menunjukkan secara umum bank memperoleh laba yang tinggi dan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. LDR adalah rasio yang pada awalnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Dalam arti apabila LDR di atas 110% berarti likuiditas bank kurang baik karena jumlah DPK tidak mampu menutupi kredit yang disalurkan sehingga bank harus menggunakan dana antar bank untuk menutupi kekurangannya. Rata-rata LDR bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 berturut-turut adalah 76,4%, 134,82%, 82,77%, dan 89,42%. Hal ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan LDR bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, 2012 dan 2013 telah

memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan bank memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya, sedangkan LDR di tahun 2011 melebihi dari ketentuan yang sudah ditetapkan. Bank yang memiliki ROA yang buruk harus memberikan pinjaman dan menarik simpanan dalam jumlah yang berimbang untuk mencegah terjadinya masalah dalam penarikan simpanan oleh nasabah dan pembayaran bunga bank. Untuk lebih jelas, mengenai perkembangan *Loan to Deposit Ratio* periode 2010-2013 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan LDR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013

Persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = 312,215 + 44,212 X_1$ nilai konstanta sebesar 312,215 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berupa opini auditor mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kelangsungan usaha pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 312,215 atau 32.121,5% .

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	312.215	.583		6.793	.174
Opini Auditor Independen	44.212	.097	.123	2.995	.004

a. Dependent Variable: Kelangsungan Usaha

Nilai Opini Auditor sebesar 44,212 artinya variabel opini auditor memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi tentang kelangsungan usaha pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar

44,212 atau 4.421,2%. Hal ini berarti bila opini auditor meningkat sebesar kelipatan 1%, maka kelangsungan usaha juga akan mengalami peningkatan sebesar 4.421,2%.

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.742	70.801

a. Predictors: (Constant), OpiniAudit

Nilai R 87,9%, artinya terdapat hubungan antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha *auditee* yaitu sebesar 87,9% dan hal ini menunjukkan hubungan yang cukup erat. Nilai *Adjusted R_{square}* 0,772 hal ini menunjukkan bahwa kelangsungan usaha mampu dijelaskan oleh variabel opini auditor independen sebesar 77,2%, sedangkan sisanya sebesar 22,8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. *Standard error of the estimate* adalah 70,801. Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi kelangsungan usaha sebesar 70,801. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya dan terbukti memiliki tingkat pengaruh yang signifikan khususnya terhadap kelangsungan usaha pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Opini auditor pengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha *auditee* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan antara opini auditor independen terhadap kelangsungan usaha *auditee* yaitu sebesar 87,9% dan hal ini menunjukkan hubungan antar variabel yang cukup erat. Hasil koefisien determinasi pada model menunjukkan bahwa kontribusi faktor-faktor sudah baik dalam menjelaskan kelangsungan usaha *auditee*. Namun, penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk menganalisis pengaruh lain atau menambah jumlah data penelitian dari faktor lain kelangsungan usaha *auditee* selain yang sudah diperhitungkan dalam penelitian ini, agar penelitian yang diperoleh dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

Agar kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan harus ditingkatkan demi menjaga kestabilan kondisi tingkat kesehatan bank dengan memperhatikan laporan keuangan induk dan anak perusahaan karena ini diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), maka akan berpengaruh pada kelangsungan usaha

perusahaan. Bagi pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah, investor atau calon investor untuk lebih mengetahui bagaimana kondisi kelangsungan perusahaan yang akan diajak bekerjasama, salah satunya dengan membandingkan dengan hasil opini auditor independen.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI, (2011) Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- Agoes, Sukrisno (2004) Auditing (Pemeriksaan Akuntan), Edisi ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, (2006), Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Terjemahan Ali. Akbar Yulianto, Risnawati Dermawati. Salemba Empat, Jakarta.
- Boynton, Johnson, dan Kell, (2004), Modern Auditing, Jilid 1 Edisi Ketujuh (Alih Bahasa Rajoe, P.A., Gania, G., Budi, I. S.). Erlangga, Jakarta.
- MD Ihyaul Ulum, (2009), Audit Sektor Publik, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Noverio, Rizky, (2011), Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Priyatno, Duwi, (2010), Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS, Gava Media, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R danD, Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 25 Oktober 2011 SEBI No.13/24/DPNP /2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 2014. www.bi.go.id
- Wijaya, Tony. (2011), Cepat Menguasai SPSS 19, Cahaya Atma, Yogyakarta.
- Wirawati, N.G.P. (2012), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio Camels, Skripsi Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Wikipedia. Standar Auditing. 15 November 2014. http://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Auditing